

Pemanfaatan Video Edukasi Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Budaya Pemuda di Tengah Sikap Individualis dan Kesibukan Kerja (Studi Kasus: Desa Laut Dendang, Dusun I Kamboja, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang)

Ibnu Hajar ¹, Anifah ², Chintya Aprella Nainggolan ³, Hegel Aganta Barus ⁴, Joyce Inori Siregar ⁵, Mario Timothy Napitupulu ⁶, Nurul Afifah ⁷

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan, Indonesia ^{1,2,3,4,5,6,7}

Corresponding Author: ibnuhajardamanik@gmail.com^{1*}, anifahpilliang@unimed.ac.id², chintyaaprellabrnainggolanchin@gmail.com³, hegelbarus.1253171001@mhs.unimed.ac.id⁴, inorisiregar@gmail.com⁵, Napitupulumariotimothy@gmail.com⁶, nurulafifah020708@gmail.com⁷

Info Artikel

Received: 18 Mei 2026

Revised : 02 Juni 2026

Accepted: 15 Juni 2026

Published: 30 Juni 2026

Keywords: educational video, cultural literacy, rural youth, digital media, Laut Dendang.

Kata Kunci: video edukasi, literasi budaya, pemuda desa, media digital, Laut Dendang.

Abstract

Individualistic attitudes and work-related busyness among youth in Dusun I Kamboja, La'd Dendang Village, have contributed to the degradation of local cultural literacy. This study aims to examine the effectiveness of educational videos as an alternative medium to improve cultural understanding amid limited social interaction and leisure time among youth. A qualitative approach with a case study method was applied. The subjects were youth In Dusun I Kamboja who have high work acti'ity and limited participation in socio-cultural activities. Data were collected through observation, Interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing with source triangulation. The findings Indicate that educational videos can serve as an alternative medium for improving cultural understanding among youth with limited time due to work activities. Sh'rt, engaging, and easily accessible videos help youth relearn local cultural values more flexibly through digital media. In addition, the use of educational videos encourages the re-emergence of communication and simple discussions regarding local culture among youth despite limited face-to-face interaction. The study also shows that digital media, particularly educational videos, have the potential to support cultural preservation and Increase youth social engagement in village communities.

Abstrak

Sikap individualis serta kesibukan kerja pemuda di Dusun I Kamboja, Desa Laud Dendang, men'ebakkan degradasi literasi budaya lokal. Penelitian Ini bertujuan menguji efektivitas video edukasi sebagai media alternatif untuk meningkatkan pemahaman budaya di tengah keterbatasan Interaksi sosial dan waktu luang pemuda. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus diterapkan. Subjek adalah pemuda Dusun I Kamboja yang beraktivitas kerja tinggi, sehingga kurang aktif dalam kegiatan sosial- budaya masyarakat. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan) dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video edukasi dapat dimanfaatkan sebagai media alternatif dalam meningkatkan pemahaman budaya pemuda

Pemanfaatan Video Edukasi Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Budaya Pemuda di Tengah Sikap Individualis dan Kesibukan Kerja (Studi Kasus: Desa Laut Dendang, Dusun I Kamboja, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang)

Ibnu Hajar ¹, Anifah ², Chintya Aprella Nainggolan ³, Hegel Aganta Barus ⁴, Joyce Inori Siregar ⁵, Mario Timothy Napitupulu ⁶, Nurul Afifah ⁷

Desa Laut Dendang yang memiliki keterbatasan waktu akibat kesibukan kerja. Video yang singkat, menarik, dan mudah diakses membantu pemuda memahami kembali nilai-nilai budaya lokal secara lebih fleksibel melalui media digital. Selain itu, penggunaan video edukasi turut mendorong munculnya komunikasi dan diskusi sederhana mengenai budaya lokal di kalangan pemuda meskipun interaksi sosial secara langsung masih terbatas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media digital, khususnya video edukasi, memiliki potensi dalam mendukung pelestarian budaya dan meningkatkan keterlibatan sosial pemuda desa. Pemanfaatan teknologi menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk memperkenalkan kembali nilai-nilai budaya lokal kepada generasi muda di tengah pola kehidupan yang cenderung sibuk dan individualis.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Multidisipliner

PENDAHULUAN

Menurut William F. Ogburn (1964) perkembangan teknologi dapat memengaruhi perubahan sosial dalam masyarakat, termasuk perubahan pola interaksi sosial dan budaya. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam pola kehidupan masyarakat, termasuk pada kalangan pemuda desa. Media sosial dan teknologi komunikasi yang semakin mudah diakses memberikan dampak positif dalam penyebaran Informasi, namun di sisi lain juga memengaruhi pola Interaksi sosial masyarakat. Pemuda yang sebelumnya aktif dalam kegiatan sosial dan budaya kini cenderung lebih fokus pada aktivitas pribadi dan pekerjaan sehingga memunculkan sikap individualis. Kondisi tersebut menyebabkan menurunnya keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosial masyarakat dan berdampak pada rendahnya literasi budaya lokal. Sejalan dengan hal tersebut, Manuel Castells (2010) menjelaskan bahwa perkembangan masyarakat digital telah mengubah pola komunikasi dan hubungan sosial manusia menjadi lebih berbasis jaringan (*network society*), sehingga Interaksi sosial secara langsung dalam masyarakat cenderung mengalami penurunan akibat meningkatnya aktivitas di ruang digital. Desa Laut Dendang memiliki letak strategis karena dekat dengan Medan sehingga terpengaruh kuat oleh modernisasi. Seperti terjadi perubahan pola interaksi sosial dari tradisional (tatap muka) ke modern (digital).

Fenomena tersebut juga terjadi pada pemuda Desa Laut Dendang Dusun I Kamboja, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar (77) hektar dengan jumlah penduduk sebanyak (30.500) jiwa dan (731) kepala keluarga. Berdasarkan data kependudukan, jumlah pemuda usia produktif (15–35) tahun mencapai (1.593) jiwa. Dari jumlah

tersebut, sekitar (50%) bekerja sebagai buruh tani, buruh sopir, dan buruh bangunan. Selanjutnya, sekitar (30%) merupakan Aparatur Sipil Negara (ASN) dan mahasiswa yang sedang me"empu" pendidikan, sedangkan sekitar (20%) sebagian pemuda memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti kegiatan sosial dan budaya di lingkungan masyarakat.

Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial masyarakat, termasuk dalam organisasi kepemudaan seperti Pemuda Pancasila yang ada di desa tersebut. Interaksi sosial antarpemuda menjadi semakin terbatas sehingga pemahaman terhadap nilai-nilai budaya lokal mulai mengalami"penurunan. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka pelestarian budaya lokal dikhawatirkan akan semakin melemah di kalangan generasi muda.

Dalam perspektif teori fungsional struktural Talcott Parsons, masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang harus menjaga keseimbangan melalui fungsi adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola budaya (AGIL). Perubahan pola hidup pemuda yang sibuk bekerja dan cenderung individualis menunjukkan adanya perubahan dalam struktur sosial masyarakat desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami fenomena menurunnya literasi budaya pemuda di tengah sikap individualis dan kesibukan kerja masyarakat desa. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2026 melalui kegiatan observasi lapangan di Dusun I Kamboja, Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, tepatnya di Jalan Perhubungan No. 45. Selanjutnya, kegiatan wawancara dan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 9 Mei 2026 dengan fokus menganalisis permasalahan sosial dan budaya pemuda setempat.

Subjek penelitian terdiri atas pemuda Dusun I Kamboja yang memiliki aktivitas kerja tinggi sehingga kurang aktif dalam kegiatan sosial dan budaya masyarakat. Informan penelitian berjumlah tiga orang, yaitu Kepala Dusun I Kamboja, Bapak Sitakar, serta dua pemuda setempat, yaitu Saudara Indra dan Saudara Joko. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kebutuhan dan relevansi terhadap tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi sosial pemuda dan tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan budaya masyarakat. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai penyebab sikap individualis, kesibukan kerja pemuda, serta respons mereka terhadap

penggunaan video edukasi budaya. Dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan foto kegiatan, rekaman wawancara, serta media video edukasi yang digunakan dalam penelitian.

Video edukasi disebarkan melalui berbagai media digital seperti WhatsApp, Instagram, YouTube, TikTok, serta dipresentasikan secara langsung melalui Zoom bersama pemuda setempat. Penggunaan media digital tersebut bertujuan untuk menyesuaikan pola komunikasi pemuda yang lebih dekat dengan teknologi dan media sosial.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan secara deskriptif naratif untuk melihat pola perubahan pemahaman budaya pemuda. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui triangulasi sumber guna memastikan keabsahan data penelitian.

Fokus penelitian diarahkan pada respons pemuda terhadap video edukasi, perubahan kesadaran budaya, partisipasi sosial pemuda, serta peningkatan literasi budaya di kalangan pemuda Desa Laut Dendang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Dusun I Kamboja, Desa Laut Dendang, ditemukan bahwa sebagian besar pemuda mengalami keterbatasan waktu untuk mengikuti kegiatan sosial budaya karena kesibukan pekerjaan dan aktivitas pribadi. Kondisi tersebut menyebabkan menurunnya interaksi sosial antarpemuda serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan masyarakat seperti gotong royong, musyawarah desa, dan kegiatan kepemudaan.

Hasil wawancara dengan Kepala Dusun I Kamboja menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosial mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Banyak pemuda lebih memilih bekerja atau menghabiskan waktu di media sosial dibandingkan mengikuti kegiatan budaya di lingkungan desa. Selain itu, wawancara dengan pemuda setempat menunjukkan bahwa mereka sebenarnya masih memiliki ketertarikan terhadap budaya lokal, namun kurang mendapatkan media pembelajaran budaya yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, tim peneliti memanfaatkan video edukasi budaya yang disebarkan melalui WhatsApp, Instagram, TikTok, YouTube, serta presentasi melalui Zoom. Video edukasi berisi penjelasan mengenai pentingnya budaya lokal, nilai gotong royong, pentingnya

partisipasi sosial, serta peran pemuda dalam pelestarian budaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video edukasi memberikan respons positif dari pemuda desa. Pemuda lebih tertarik memahami materi budaya melalui media visual dibandingkan metode penyampaian konvensional. Video yang singkat, menarik, dan mudah diakses membuat pemuda dapat mempelajari budaya secara fleksibel di sela kesibukan kerja mereka.

Selain meningkatkan pemahaman budaya, penggunaan video edukasi juga mulai mendorong munculnya komunikasi sosial di kalangan pemuda. Beberapa pemuda mulai berdiskusi mengenai budaya lokal melalui media sosial dan menunjukkan ketertarikan untuk kembali mengikuti kegiatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi sarana alternatif dalam memperkuat hubungan sosial pemuda di tengah perkembangan teknologi modern.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap individualis dan kesibukan kerja menjadi faktor utama menurunnya partisipasi sosial budaya pemuda Desa Laut Dendang. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Manuel Castells yang menjelaskan bahwa perkembangan masyarakat digital menyebabkan perubahan pola komunikasi masyarakat menjadi lebih berbasis teknologi sehingga interaksi sosial secara langsung mengalami penurunan.

Fenomena tersebut juga relevan dengan teori perubahan sosial William F. Ogburn yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi memengaruhi perubahan perilaku sosial masyarakat. Perkembangan media digital menyebabkan sebagian pemuda lebih aktif di ruang virtual dibandingkan dalam kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Akibatnya, nilai kebersamaan dan budaya gotong royong mulai mengalami penurunan.

Dalam perspektif teori fungsional struktural Talcott Parsons melalui konsep AGIL, kondisi menurunnya partisipasi sosial pemuda menunjukkan adanya gangguan pada fungsi integrasi (integration) dan pemeliharaan pola budaya (*latency*). Integrasi sosial yang lemah menyebabkan hubungan sosial masyarakat menjadi renggang, sedangkan lemahnya fungsi *latency* menyebabkan budaya lokal mulai kurang dipahami oleh generasi muda.

Pemanfaatan video edukasi dalam penelitian ini menjadi bentuk adaptasi masyarakat terhadap perkembangan teknologi digital. Video edukasi digunakan sebagai media untuk menyampaikan kembali nilai-nilai budaya lokal kepada pemuda dengan pendekatan yang lebih modern dan sesuai dengan karakteristik generasi muda saat ini.

Hasil penelitian membuktikan bahwa video edukasi efektif meningkatkan pemahaman budaya

pemuda karena memiliki tampilan visual dan audio yang menarik serta mudah diakses kapan saja. Pemuda menjadi lebih mudah memahami materi budaya melalui penjelasan visual dibandingkan hanya melalui penyampaian lisan atau tulisan.

Selain itu, media digital juga mampu menjadi sarana integrasi sosial baru bagi pemuda desa. Meskipun interaksi dilakukan melalui media digital, komunikasi antarpemuda mulai kembali terbentuk melalui diskusi sederhana mengenai budaya lokal. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknologi tidak selalu memberikan dampak negatif, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pelestarian budaya dan penguatan hubungan sosial masyarakat.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pelestarian budaya di era modern memerlukan pendekatan yang inovatif dan menyesuaikan perkembangan teknologi. Generasi muda cenderung lebih tertarik pada media pembelajaran berbasis digital karena lebih praktis, fleksibel, dan sesuai dengan pola komunikasi mereka sehari-hari.

Dengan demikian, pemanfaatan video edukasi dapat menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan literasi budaya pemuda desa di tengah sikap individualis dan kesibukan kerja. Penggunaan media digital secara positif diharapkan mampu membantu mempertahankan budaya lokal sekaligus memperkuat kembali partisipasi sosial generasi muda dalam kehidupan masyarakat desa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Dusun I Kamboja, Desa Laut Dendang, dapat disimpulkan bahwa sikap individualis dan kesibukan kerja pemuda menyebabkan menurunnya partisipasi sosial serta rendahnya literasi budaya lokal. Perkembangan teknologi dan media sosial turut memengaruhi perubahan pola interaksi sosial masyarakat sehingga hubungan sosial antarpemuda menjadi semakin terbatas.

Pemanfaatan video edukasi sebagai media digital terbukti mampu membantu meningkatkan pemahaman budaya pemuda karena lebih menarik, mudah diakses, dan sesuai dengan karakteristik generasi muda di era modern. Selain meningkatkan literasi budaya, penggunaan video edukasi juga mendorong munculnya komunikasi dan kesadaran sosial pemuda terhadap pentingnya menjaga budaya lokal dan keterlibatan dalam kegiatan masyarakat.

Dengan demikian, video edukasi dapat menjadi alternatif media pembelajaran budaya yang efektif dalam mendukung pelestarian budaya lokal serta memperkuat partisipasi sosial pemuda desa di

tengah perkembangan teknologi digital dan kesibukan kerja masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Dusun I Kamboja Desa Laut Dendang beserta masyarakat dan pemuda setempat yang telah memberikan izin, dukungan, serta membantu proses penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing serta seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Castells, Manuel. (2010). *The Rise of the Network Society*. Oxford: Wiley-Blackwell.
- Huberman, A. Michael., & Miles, Matthew B.. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Ogburn, William F.. (1964). *On Culture and Social Change*. Chicago: University of Chicago Press.
- Penguatan Literasi Budaya dan Kewargaan. Jakarta: Kemendikbud.
- Parsons, Talcott. (1951). *The Social System*. New York: Free Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J.. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Rulli. (2020). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- UNESCO. (2022). *Culture and Digital Transformation Report*. Paris: UNESCO Publishing.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prastowo, Andi. (2020). *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*. Jakarta: Kencana. Munir. (2019). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Universitas Negeri Medan. (2024). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*. Medan: UNIMED Press.